

PELATIHAN DESAIN GRAFIS BAGI TENAGA PENGEAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS TINGKAT SMP/SMA

Rahmat Sulaiman¹, Tri Sugihartono², Elly Yanuarti³, Agustina Mardeka Raya⁴

^{1,2}Teknik Informatika, ISB Atma Luhur

^{3,4}Sistem Informasi, ISB Atma Luhur

rahmatsulaiman@atmaluhur.ac.id¹, trisugihartono@atmaluhur.ac.id²,
ellyyanuarti@atmaluhur.ac.id³, agustinamardekaraya@atmaluhur.ac.id³

Abstrak

Pelatihan desain grafis ini memberikan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi dan memberikan pelatihan untuk tenaga pengajar siswa berkebutuhan khusus Tingkat SMP/SMA. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membimbing dan meningkatkan kompetensi para tenaga pengajar siswa berkebutuhan khusus terhadap pembuatan desain sederhana, dari memahami konsep desain hingga dapat membuat desain produk dan desain spanduk. Pengabdian ini menerapkan metode pelatihan dan praktik langsung terhadap tenaga pengajar siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari pelatihan ini yaitu para tenaga pengajar siswa berkebutuhan khusus dapat menggunakan aplikasi desain grafis yang dimana pada pelatihan ini menggunakan Adobe PhotoShop. Sehingga diharapkan para tenaga pengajar dapat memberikan ilmu yang mereka dapatkan kepada siswa didik yang mereka naungi. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari dan diikuti 12 tenaga pengajar dari 12 sekolah yang berbeda.

Kata kunci: *pengabdian, desain grafis siswa, desain grafis tenaga pengajar berkebutuhan khusus.*

1. Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (Heward/disabilitas) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh).^{[1][2]}

Untuk melihat kelainan pada anak didasarkan pada empat hal, yaitu 1) kelainan muncul atau terjadi hanya pada individu yang mengalami kelainan perkembangan, 2) kelainan perkembangan harus dipandang dalam kaitannya dengan perkembangan yang normal 3) tanda-tanda awal dari perilaku berkelainan harus dipelajari secara serius, 4) perhatikan beragam patokan atau karakteristik perkembangan baik yang normal maupun berkelainan ^[3]

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,^[4] bahwa jenis pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan

menengah. Jadi, Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia.

Pada metode pengajaran siswa berkebutuhan khusus diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dari siswa tersebut. Sehingga pelatihan terhadap suatu kemampuan atau kompetensi itu sangat diperlukan oleh tenaga pengajar tersebut. Pada kegiatan pengabdian ini pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan desain grafis yang ditujukan untuk melatih para tenaga pengajar siswa berkebutuhan khusus agar dikemudian hari dapat melanjutkan pelatihan terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah masing-masing.

2. Metode

Kegiatan pelatihan desain grafis ini menggunakan metode praktik secara langsung. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari Dimana setiap harinya dilakukan kegiatan tatap muka sebanyak 6 jam, kegiatan ini dilakukan pada 15-18 November 2023, rangkaian kegiatan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Desain Grafis

No	Kegiatan	Tanggal	Estimasi Waktu	Materi	Tempat
1.	Pelatihan Hari Ke-1	15 Nov. 2023	6 jam	Pengenalan Pengantar Desain Grafis	Hotel Grand Vella
2.	Pelatihan Hari Ke-2	15 Nov. 2023	6 Jam	Teori Desain Grafis dan Praktikum	Hotel Grand Vella
3.	Pelatihan Hari Ke-3	15 Nov. 2023	6 Jam	Praktikum Desain Grafis	Hotel Grand Vella
4.	Penutupan	15 Nov. 2023	2 Jam	Penutup	Hotel Grand Vella

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 hari berlokasi di Grand Vella Hotel Pangkalpinang. Materi pelatihan disesuaikan dengan tujuan akhir pelatihan ini yaitu para peserta mampu untuk mengembangkan kreatifitas dalam membuat sebuah desain sederhana, dimana desain akhir yang menjadi goal dari pelatihan ini adalah desain produk dan desain spanduk. Metode praktek pada pelatihan ini merupakan metode yang sangat cocok, karna selain mencontoh, para peserta dapat berdiskusi langsung mengenai desain grafis selama pelatihan berlangsung

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Grand Vella Hotel Pangkalpinang ini berjalan dengan lancar walaupun penyebaran ilmu pelatihan tidak bisa disamaratakan antara satu peserta dengan peserta lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dari 12 sekolah yang berbeda.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan

Hasil dari kegiatan ini adalah setiap peserta mampu mendesain sebuah produk sederhana dan juga desain spanduk menggunakan Adobe Photoshop. Selain itu memahami konsep dasar desain grafis seperti vector dan Bitmap menjadi salah satu tujuan pelatihan ini. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat membantu para peserta dalam kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah mereka masing-masing

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada pelatihan ini adalah adanya peningkatan kemampuan peserta terhadap desain grafis, dibuktikan dengan atusias dan umpan balik yang diberikan peserta pelatihan selama kegiatan. Pihak sekolah juga sangat mendukung adanya kegiatan seperti ini sehingga para tenaga pengajar dapat mempersiapkan dan melanjutkan ilmu yang mereka dapatkan kepada para peserta didik berkebutuhan khusus disekolah mereka masing-masing.

Daftar Pustaka

- [1] Asrorul, Asroru. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. ISBN 9786027275423.
- [2] Elmira, Putu; Wib, 08:15. Mutiah, Dinny, ed. "*Painting A Better Future, Karya Lukis Luar Biasa Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*". Liputan6.com. Diakses tanggal 2019-02-22.
- [3] Tri Sugihartono, Rahmat Sulaiman, Ahmad Faqih Alkayess, Royhan Indallah, Elly Yanuart. "[MENINGKATKAN PROMOSI DAN PENGUATAN SDM MELALUI PEMBUATAN MEDIA PROMOSI BAGI PARA UMKM](#)" Abdimastek 2023.
- [4] Tri Sugihartono, Rahmat Sulaiman, Sarwindah Sawindah, Marini Marini. WORKSHOP DAN PELATIHAN DESAIN UI/UX MOBILE APPS MENGGUNAKAN FIGMA KEPADA ANGGOTA UKM AOKLAH PRODUCTION, Jurnal Abdimastek, Volume 3. No.1; Hal. 1-7
- [5] Rahmat Sulaiman, Tri Sugihartono, Agustina Mardeka Raya. PELATIHAN KETERAMPILAN SPEADSHEET PADA PELAKU INDUSTRI RUMAHAN PADA BUMDES DI DESA TERU, Jurnal Abdimastek, Volume 2. No.2; Hal. 23-26
- [6] Rahmat Sulaiman, Ellya Helmud, Harry Sudjikianto, Fathoni Kurniawan. Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong dan Pemanfaatan Sosial Media Untuk Pemasaran Produk Industri Rumahan Pada Bumdes Desa Teru, JILPENMAS, Volume 1. No. 1; Hal. 48-54